

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi merupakan salah satu penyebab terjadinya globalisasi pasar. Globalisasi pasar dapat bermuara pada peluang dan tantangan yang di hadapi perusahaan ketika melihat pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan dalam menghadapi semakin ketatnya persaingan. Hanya perusahaan yang memiliki skala operasi global yang dapat terus menerus memiliki peluang untuk mempertahankan dan mempertinggi tingkat pertumbuhan.

Menghadapi kondisi perekonomian seperti ini, banyak perusahaan baik yang skala besar maupun kecil, apakah yang bersifat *profit motive* maupun yang bersifat *non profit motive* akan mempengaruhi perhatian pada masalah struktur modal di samping masalah – masalah lainnya seperti produksi, marketing, dan personalia dalam usaha mencapai tujuan suatu perusahaan.

Oleh manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal

yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Oleh karenanya perusahaan-perusahaan terus berupaya untuk melakukan pembanahan di segala sektor baik itu dalam penyempurnaan strategi bisnisnya maupun dalam masalah keuangan perusahaan.

Dunia usaha saat ini sangat tergantung dengan masalah pendanaan, oleh karena itu, fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah beberapa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk mengembangkan usaha dan operasi perusahaannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa ada banyak faktor–faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan yaitu: risiko bisnis, posisi pajak, fleksibilitas keuangan dan konservatisme atau agresivitas

manajemen merupakan faktor–faktor yang menentukan keputusan struktur modal, khususnya pada struktur modal yang ditargetkan (*target capital structure*). Secara lebih umum, faktor–faktor yang berpengaruh terhadap keputusan struktur modal adalah: stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2001). Struktur modal dipengaruhi oleh stuktur aktiva, pertumbuhan aktiva, kemampulabaan, risiko, ukuran perusahaan, pajak, stuktur kepemilikan perusahaan, sistem pembayaran dari konsumen dan kondisi pasar (McCue dan Ozcan, 1992). Penelitian yang dilakukan oleh Ghosh et. al. (2000) terhadap faktor-faktor penentu struktur modal pada 500 perusahaan manufaktur AS menunjukkan bahwa variabel-variabel *growth of assets*, *fixed asset ratio*, *R&D expenditure* berpengaruh signifikan terhadap stuktur modal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Krishan dan Moyer (1996) terhadap perusahaan manufaktur di AS menunjukkan bahwa *size*, *profit* dan *tax rate* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh'd et. al. (1998) ternyata *agency cost* dan *ownership structur* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Sartono (1994) beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal optimal, yaitu tingkat penjualan, stuktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, *profitabilitas* dan pajak, *attitude management* dan kondisi interen perusahaan. Demikian juga

menurut Brigham dan Houston (2001) berbagai faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan struktur modal antara lain; stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Weston dan Copeland (1997) dalam Masidonda (2001) mengartikan struktur modal sebagai cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Struktur modal dilihat dari seluruh sisi kanan neraca yang terdiri dari hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal pemegang saham. Weston dan Copeland (1997) dalam Masidonda (2001) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah tingkat pertumbuhan, stabilitas arus kas, karakteristik industri, stuktur aktiva, sikap manajemen dan sikap pemberi pinjaman. Sartono (2001) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, variabel laba, skala perusahaan, kondisi internal perusahaan. Selain itu, Bambang (1999) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat penjualan, susunan aktiva, kadar aktiva, besarnya modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan.

Dalam rangka penentuan struktur modal yang tepat, harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Berkaitan dengan latar belakang masalah, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan

mengambil judul: **Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan (*size*), risiko (*risk*), pertumbuhan aktiva (*growth of assets*), profitabilitas dan stuktur kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap stuktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Variabel manakah yang paling signifikan dalam mempengaruhi stuktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan hanya pada pengaruh beberapa faktor fundamental atau faktor dari dalam perusahaan terhadap stuktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004–2008. Faktor fundamental itu sendiri yaitu: ukuran perusahaan (*size*), risiko, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan struktur kepemilikan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan, risiko, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, struktur kepemilikan terhadap stuktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis variabel yang paling signifikan dalam mempengaruhi stuktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dalam analisis bagi para pelaku pasar modal.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal di Bursa Efek Indonesia.